



Gereja Beribadah Kepada Allah

Segala sesuatu yang dilakukan gereja ditujukan ke salah satu dari ketiga arah ini: *ke atas* kepada Allah dalam ibadah; *ke dalam* dirinya sendiri dalam pertumbuhan; atau *ke luar* kepada dunia dalam membagikan kabar baik.

Gedung gereja kadang-kadang disebut “rumah ibadah.” Hal ini memang tepat, karena fungsi utamanya adalah menyediakan sebuah tempat bagi orang-orang untuk bersama-sama beribadah kepada Tuhan.

Manusia diciptakan untuk beribadah. Jika ia tidak beribadah kepada Allah, ia akan menyembah sesuatu yang lain: uang, kemasyhuran, kesenangan, alam, berhala atau dirinya sendiri! Akan tetapi, ia tidak akan merasa puas sebelum ia belajar untuk beribadah kepada Allah.

Yesus mengajar kita bahwa Bapa di surga menginginkan penyembahan kita. Meskipun semua isi surga memuji-muji Dia senantiasa, Dia ingin agar kita beribadah kepada-Nya, karena dalam ibadah itu kita bersekutu dengan Dia.



Dalam pelajaran ini saudara akan mempelajari . . .

Beribadah Bersama-sama
Beribadah Dengan Musik
Beribadah Dengan Doa
Beribadah Dengan Memberi
Beribadah Melalui Roh Kudus

Pelajaran ini akan menolong saudara . . .

- Menguraikan dasar ibadah yang sejati.
- Mengenali dan mengambil bagian dalam berbagai bentuk ibadah.
- Mengerti lebih banyak mengenai pelayanan Roh Kudus dalam ibadah.

BERIBADAH BERSAMA-SAMA

Tujuan 1. *Mengenali alasan-alasan mengapa orang-orang harus berkumpul untuk beribadah.*

Hari Minggu pagi. Untuk pertama kalinya Maria, seorang yang baru bertobat, datang dengan Timotius tunangannya untuk berbakti di gereja. Timotius juga belum lama bertobat, tetapi ia lebih unjung karena berasal dari keluarga Kristen. Pertanyaan-pertanyaan Maria membangkitkan minatnya.

“Tetapi di mana Allah?” tanya Maria sambil melihat-lihat. “Bagaimana saya dapat beribadah, jika tak ada patung untuk disembah?”

“Kau tidak memerlukan patung untuk menyembah Allah, Maria,” jawab Timotius. “Kau biasa sujud di hadapan patung-patung, tetapi tanpa adanya rasa kasih yang sungguh. Allah adalah Roh. Kita tidak dapat melihat-Nya dengan mata kita. Tetapi kalau kita dilahirkan kembali dan Roh-Nya ada di dalam kita, maka kita dapat menyembah Dia dalam roh dan kebenaran (Yohanes 4:24). Itulah yang diinginkan-Nya. Kasihilah dan sembahlah Dia dalam hatimu sementara kita menyanyi, dan dalam segala hal yang kita lakukan.”

Jemaat sedang menyanyikan lagu-lagu yang gembira tentang kebesaran dan kasih Allah. Kadang-kadang mereka bertepuk tangan sementara menyanyi. Maria tidak biasa berbuat begitu, tetapi tak lama kemudian ia mulai senyum dan bertepuk tangan juga! Kemudian pemimpin nyanyian meminta jemaat saling memberi salam. Ada beberapa orang berjabat tangan dan menyambut Maria. Ia tidak merasa asing lagi. Ia merasa lebih dekat kepada Tuhan dan kepada orang lain.

“Seperti sebuah keluarga besar yang bahagia!” bisiknya kepada Timotius.



Memang benar, orang percaya harus dan dapat beribadah kepada Allah pada waktu dan tempat apa saja. Namun demikian, sangat perlu bagi kita untuk beribadah bersama-sama.

Manusia tidak diciptakan untuk menyendiri. Mereka saling membutuhkan. Bara api akan tetap menyala bila berkumpul; tetapi sebuah bara yang dipisahkan dari yang lain segera akan padam. Orang-orang percaya yang berkumpul, yang saling membagikan dan menolong, akan bertambah kuat bersama-sama! Mereka saling menolong agar tetap “bersemangat bagi Allah.”

Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat (Ibrani 10:25).

Tuhan telah memerintahkan agar kita berkumpul dan Ia juga telah berjanji akan memberkati mereka yang menaati-Nya dalam hal ini. “Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka” (Matius 18:20).

Orang percaya disamakan dengan “Tubuh Kristus”, dengan Yesus sebagai kepalanya. Tuhan ingin Tubuh-Nya bersatu, dengan semua bagiannya bekerja bersama-sama secara harmonis. Hal ini dapat kita lakukan dengan cara berkumpul pada waktu dan tempat yang ditentukan untuk beribadah, sehingga Roh Kudus-Nya dapat mempersatukan kita.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 1 Lingkarilah huruf di depan setiap anak kalimat yang tepat menyempurnakan kalimat berikut ini. Sebagai orang percaya kita berkumpul bersama untuk beribadah, karena
 - a) kita tidak dapat beribadah sendirian.
 - b) hal itu menolong kita untuk bertumbuh secara rohani.
 - c) kita ingin menaati perintah Allah.
 - d) Yesus berjanji akan menyertai kita.

Cocokkan jawaban saudara dengan jawaban yang terdapat pada akhir pelajaran ini.

BERIBADAH DENGAN MUSIK

Tujuan 2. *Memilih pernyataan-pernyataan yang memberi prinsip-prinsip Alkitab tentang pemakaian musik dalam ibadah.*

Menyanyi bersama sebagai jemaat sangat baik bagi tubuh kita, karena mengurangi ketegangan. Juga dapat memberi kesembuhan dan meneguhkan iman. Selain itu, menyanyi menimbulkan rasa kebersamaan atau *persatuan* yang diperlukan untuk ibadah sejati dalam Tubuh Kristus.

Nyanyian khusus oleh seseorang atau lebih, atau sebuah paduan suara adalah cara lain untuk beribadah. Jemaat yang mendengar tak boleh lupa untuk memuliakan Allah dan bukannya para penyanyi. Allah bukan saja memberi kita suara untuk bernyanyi, tetapi Ia juga memberi sesuatu yang menggerakkan kita untuk bernyanyi.

Pada zaman Perjanjian Lama umat Israel menyanyikan Mazmur. Kitab Mazmur adalah kitab nyanyian mereka. Mereka menganggap menyanyi suatu cara beribadah yang sangat penting.

Orang Kristen yang mula-mula juga menyanyikan ayat-ayat Kitab Suci. Kemudian sedikit demi sedikit ditambahkan lagu-lagu pujian dan lagu-lagu lain. Rasul Paulus mengajari gereja untuk "berkata-kata seorang kepada yang lain dalam mazmur, kidung puji-pujian dan nyanyian rohani. Bernyanyi dan bersoraklah bagi Tuhan dengan segenap hati" (Efesus 5:19).

Nyanyian kita dapat mengungkapkan pujian penuh rasa terima kasih kepada Allah, kesaksian kita yang dilagui. Kata-katanya harus memuliakan Allah. Demikianlah seharusnya orang yang menyanyikannya. Firman Allah mengatakan, "Siapa yang mempersembahkan syukur sebagai korban, ia memuliakan Aku" (Mazmur 50:23).

Sebelum Yesus datang, orang mempersembahkan binatang; tetapi sejak Yesus mati karena kita, korban-korban serupa itu tidak perlu lagi. Sebagai pengganti, kita mempersembahkan korban puji-pujian dan doa kepada Tuhan. Bacalah Ibrani 13:15.

SESUDAH KRISTUS:



- SEBELUM KRISTUS



Nyanyian jemaat dalam gereja yang dihadiri Maria dan Timotius diiringi permainan piano dan orgel. Anggota sebuah orkes memainkan berbagai alat musik. Musik itu menyenangkan hati Maria yang menyatakan, "Saya tidak tahu bahwa sebuah orkes boleh bermain di gereja."

"Mereka bermain dan beribadah kepada Tuhan dengan bakat mereka," jawab Timotius. "Orang-orang dalam zaman Perjanjian Lama memuji Tuhan dengan bermacam-macam alat musik. Bacalah kata-kata ini yang dipetik dari kitab pujian dalam Alkitab:

Pujilah Dia dengan tiupan sangkakala.

Pujilah Dia dengan gambus dan kecapi.

Pujilah Dia dengan rebana dan tari-tarian.

Pujilah Dia dengan permainan kecapi dan seruling.

Pujilah Dia dengan ceracap yang berdenting.

Pujilah Dia dengan ceracap . . .

Haleluya (Mazmur 150:3-6).

"Musik disebut juga bahasa alam semesta. Itulah sarana untuk mempersatukan orang-orang dalam ibadah."



Yang Harus Saudara Kerjakan

Lingkarilah huruf di depan kata-kata yang tepat menyempurnakan kalimat-kalimat berikut.

- 2** Nyanyian kita menjadi ibadah, bila kita
- a) dapat menyanyikan koor-koor di luar kepala.
 - b) menyanyikan pujian bagi Tuhan dari hati kita.
 - c) menyanyi bersama orang lain yang sedang beribadah.

- 3** Nyanyian ibadah adalah nyanyian tentang
- apa yang hendak kita lakukan bagi Allah.
 - alam dan dunia di sekeliling kita.
 - kebesaran dan kebaikan Tuhan.
- 4** Lingkarilah huruf di depan setiap pernyataan yang BENAR.
- Alat-alat musik dipergunakan di gereja karena menciptakan suasana kebaktian yang menyenangkan.
 - Allah hanya dapat dipuji dengan musik yang tenang dan syahdu.
 - Para pemusik harus berjaga-jaga agar selalu memulia-kan Allah dan bukannya diri mereka sendiri bila mereka memainkan alat musik mereka.

Cocokkan jawaban saudara.



BERIBADAH DENGAN DOA

Tujuan 3. *Mengenalı kebenaran-kebenaran mengenai doa sebagai suatu bentuk ibadah.*

Tidak lama kemudian jemaat mulai berdoa bersama-sama. "Mengapa mereka menutup mata?" bisik Maria.

"Untuk melupakan keadaan sekeliling mereka sementara mereka berkata-kata kepada Tuhan," jawab Timotius. "Mereka beribadah dalam doa."

Maria mendengar orang mengatakan, “Puji Tuhan!” “Terima kasih, Yesus!” Ada orang yang mengangkat tangan dalam ibadah dan suara mereka makin keras. Kedengarannya sedikit aneh bagi Maria.

“Kau akan terbiasa dengannya,” Timotius meyakinkannya. “Dalam gereja seperti ini orang sering kali berdoa bersama-sama. Masing-masing orang berdoa kepada Tuhan. Dalam doa kita beribadah kepada-Nya dengan mengucapkan syukur dan memuji Dia.”

Beberapa saat kemudian pendeta meminta seorang memimpin dalam doa. Maria heran, karena orang itu tidak membacanya — namun doanya indah sekali. Ketika dia selesai, banyak orang yang mengatakan, “Amin!”

“Apa artinya?” tanya Maria.

“Amin adalah kata Ibrani yang berarti ‘jadilah demikian’. Kita mengatakan amin bila kita menyetujui apa yang telah dikatakan,” Timotius menerangkan.



Beribadah kepada Tuhan dalam doa lazim dilakukan dalam gereja yang mula-mula. Kita membaca bahwa “dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari . . . sambil memuji Allah” (Kisah Para Rasul 2:46, 47). Alkitab juga mengatakan bahwa orang-orang percaya “berseru . . . bersama-sama kepada Allah” (Kisah Para Rasul 4:24).

Kasih kita kepada Allah menemukan kepuasan dalam ibadah dan persekutuan dengan Dia. Kita harus membiarkan ibadah dalam doa menjadi berarti, hidup, dan dinamis, bahkan seperti yang terjadi dalam gereja yang mula-mula. Kalau tidak, maka doa kita akan tidak berarti, tidak hidup dan kosong. Gereja harus tetap menjadi “rumah doa” (Markus 11:17).



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 5** Lingkarilah huruf di depan setiap pernyataan yang BENAR.
- a Persekutuan dengan Allah dalam doa merupakan pengalaman yang menggembirakan karena kita mengasihi Dia.
 - b Kita mengatakan amin sesudah berdoa, karena itu berarti kita sudah selesai berkata-kata.
 - c Biasanya kita menutup mata ketika berdoa, supaya kita tidak diganggu oleh keadaan di sekeliling kita.
 - d Yesus menyebut tempat berkumpul para orang percaya itu sebagai “rumah doa”.

BERIBADAH DENGAN MEMBERI

Tujuan 4. *Menerangkan bagaimana hal memberi dapat merupakan sebagian dari ibadah.*

Maria heran ketika pendeta mengumumkan, “Kita akan beribadah kepada Tuhan dengan persembahan kita: yaitu persepuluhan-Nya dan persembahan kita.”

“Bagaimana kita dapat beribadah kepada Tuhan dengan uang?” tanyanya.

“Bila kita memberi karena kita mengasihi Tuhan dan bersyukur kepada-Nya, itulah suatu cara beribadah,” jawab Timotius. “Sebentar akan kuterangkan lagi.”

Ketika para pekerja mengedarkan kantong persembahan, orkes memainkan sebuah nyanyian untuk memuji Tuhan. Jemaat memuji Tuhan dengan perlahan-lahan. Maria meli-

hat bahwa memberi dapat merupakan pengalaman yang menyenangkan dan menjadi suatu cara beribadah, jika dilakukan bagi Tuhan.

Kemudian hari dia mendengar bahwa dalam beberapa gereja jemaat maju ke depan ketika memberi persembahan mereka. Tetapi metode apa pun yang dipergunakan, sepersepuluh dari penghasilan kita adalah milik Tuhan (Imamat 27:30, 32). Inilah yang disebut persepuluhan kita. Apa pun yang kita berikan melebihi persepuluhan itu, merupakan persembahan kita. Hal itu harus menjadi tindakan ibadah juga. Bacalah Amsal 3:9-10 dan I Korintus 16:2.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 6** Katakan dengan kata-kata saudara sendiri bagaimana memberi dapat merupakan suatu tindakan ibadah.

.....

- 7** Dalam gambaran yang diberikan tentang persembahan yang diterima dalam kebaktian gereja ada disebut lebih dari satu bentuk ibadah. Dapatkah saudara menyebutkan semuanya?

.....

BERIBADAH MELALUI ROH KUDUS

Tujuan 5. *Menyebut tiga efek ibadah melalui Roh Kudus.*

Jemaat sedang menyanyikan perlahan-lahan dengan penuh ibadah, banyak tangan yang diangkat. Maria melihat beberapa orang mencururkan air mata. Timotius menerangkan, bahwa orang-orang itu tidak bersedih, tapi terharu karena kasih kepada Tuhan. Kemudian Maria mendengar nyanyian dalam bahasa yang tidak dimengertinya. Suara-suara itu berpadu dalam keselarasan yang berbeda, namun indah sekali.

“Itulah yang dimaksudkan Paulus ketika dia mengatakan, ‘Aku akan menyanyi dan memuji dengan rohku’” bisik Timotius (I Korintus 14:15). Suasana itu memberikan rasa damai dan tentram dalam hati Maria.

Ketika suara-suara itu mereda, pendeta bangkit untuk berkhotbah. Ibadah dan pujian jemaat menciptakan suasana yang tepat baginya untuk menyampaikan Firman Allah.



Seorang pemimpin gereja yang terkemuka pada abad kelima, yang bernama Augustinus pernah mengatakan, “Engkau yang menciptakan kami, ya Tuhan, dan hati kami selalu gelisah sebelum mendapat perhentian di dalam Engkau.” Salah satu efek ibadah melalui Roh Kudus ialah orang menemukan *kepuasan* dan *perhentian rohani* di dalam Allah sementara di kebaktian itu. Kepuasan dan perhentian itu dapat mereka bawa ketika mereka kembali kepada kehidupan sehari-hari dengan pekerjaan, permainan, kesusahan, dan kesenangannya.

Lain efek ibadah dalam Roh Kudus adalah *kebebasan* atau *kelepasan* yang sebenarnya. Pada waktu kita menyerah kepada Roh Kudus, Ia membebaskan kita dari rasa takut, kuar, dendam, mementingkan diri sendiri, benci, dan lain sebagainya. Yesus menjadi makin nyata dan makin dikasihi, ketika kita beribadah kepada-Nya dalam Roh. Selain itu, mereka lebih merasakan persatuan, karena “di mana ada Roh Allah, di situ ada kemerdekaan” (II Korintus 3:17).

Efek ketiga yang indah dari beribadah dalam Roh ialah *kesembuhan* bagi tubuh kita. Mungkin tubuh kita dikuatkan dengan berangsur-angsur atau dapat juga terjadi dalam seketika saja. Evangelis Hattie Hammond menceritakan tentang terjadinya gangguan yang luar biasa dalam salah satu kebaktiannya. Seorang wanita yang sesak napas dibawa masuk atas sebuah usungan. Sebuah tabung kimia telah meledak di depan wajahnya sehingga ia menderita luka bakar dan menjadi buta. Teman-temannya membawanya ke gereja untuk didoakan. Nona Hammond hendak berdoa baginya, tetapi tiba-tiba ia berhenti.

Ia berpaling kepada jemaat dan mengatakan, “Tuhan menyuruh saya untuk meminta semua orang dalam jemaat menyembah Dia! Marilah, semua orang menyembah Dia! Sembahlah kepada Yesus!”

Mengapa ia tidak mendoakan wanita yang sekarat itu, tetapi sebaliknya meminta jemaat itu menyembah dan menghormati Tuhan? Tetapi ketika jemaat mulai menanggapi dan memuji-muji Tuhan, roh ibadah meliputi mereka. Itulah pekerjaan Roh Kudus! Tiba-tiba saja di atas semua pujian itu terdengarlah bunyi suara lain yang membubung tinggi menyanyi dengan indahnya dalam bahasa Roh. Betapa herannya Nona Hammond ketika mengetahui bahwa suara itu berasal dari wanita yang terbaring atas usungan itu! Allah telah menyembuhkan dia dengan sempurna sementara jemaat beribadah dalam Roh!

Saudara mungkin tidak pernah melihat kejadian yang luar biasa seperti itu, tetapi ada kuasa penyembuhan dalam ibadah yang sejati dalam Roh. Rasul Paulus menyimpulkan ibadah melalui Roh Kudus, ketika ia mengatakan bahwa kita “menyembah Allah dengan bimbingan Roh Allah sendiri, dan kita bersyukur karena kita hidup bersatu dengan Kristus” (Filipi 3:3, Kabar Baik).

Pada waktu mereka menaati ajaran ini, gereja-gereja benar-benar menjadi rumah ibadah. Gedung gereja itu sendiri tidak terlalu penting. Entah gereja saudara seperti sebuah katedral yang mewah atau hanya sebuah ruang pertemuan yang sederhana saja, tujuan utama tempat itu hendaknya untuk beribadah kepada Allah Bapa, Allah Anak (Yesus), dan Allah Roh Kudus.

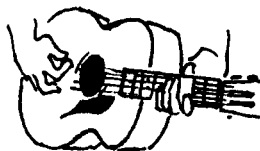
Gereja Beribadah Kepada Allah



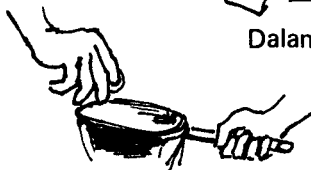
Bersama-sama



Dalam Doa



Dengan Musik



Dengan Memberi



Melalui Roh



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 8** Lingkarilah huruf di depan kata-kata yang tepat menyempurnakan kalimat yang berikut. Tempat ibadah orang-orang Kristen harus selalu
- a) bagus untuk beribadah.
 - b) biasa dan sederhana.
 - c) di bagian kota yang baik.
 - d) suatu tempat di mana kita dapat beribadah dengan leluasa.

- 9** Tuliskan tiga efek ibadah dalam Roh.

.....

.....



Cocokkan Jawaban Saudara

- 1 b) hal itu menolong kita bertumbuh secara rohani.
c) kita ingin menaati perintah Allah.
d) Yesus berjanji akan menyertai kita.

- 6 Jawaban saudara sendiri. Mungkin saudara menuliskan begini: Kita dapat menunjukkan kasih kita bagi Allah dan orang lain dengan memberi.

- 2 b) menyanyikan pujian bagi Tuhan dari hati kita.

- 7 Musik, puji-pujian, dan pemberian.

- 3 c) kebesaran dan kebaikan Tuhan.

- 8 d) suatu tempat di mana kita dapat beribadah dengan leluasa.

- 4 a Salah. Musik tidak dipergunakan sebagai latar belakang saja, tetapi dapat dipergunakan dalam ibadah.
b Salah. Mazmur 150 menyebutkan alat-alat musik yang “riang gembira”.
c Benar.

- 9 Perhentian dan kepuasan rohani, kebebasan, dan penyembuhan.

- 5 a Benar.
b Salah.
c Benar.
d Benar.